

ANALISIS BASIS DATA PENJUALAN DAN PEMBELIAN SERTA PERSEDIAAN SPAREPART TERHADAP EFISIENSI KERJA PADA CV. KARYA HARAPAN JAYA

Oleh

Mawar Indah Daulay, SE

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui sistem pengolahan data transaksi, penjualan, pembelian dan persediaan. Merancang sistem informasi persediaan, penjualan dan pembelian dan untuk mengimplementasikan sistem informasi penjualan dan pembelian dalam persediaan sparepart di CV. Karya Harapan Jaya.

Metode Deskriptif, yaitu metode penganalisaan data, dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam Perancangan Sistem Informasi Penjualan, Pembelian, Persediaan sparepart pada CV. Karya Harapan Jaya ini diperlukan sebuah analisis sistem, perancangan sistem, kemampuan dalam mengimplementasikan hasil rancangan sistem dengan mengaplikasikan bahasa pemrograman dan pembangunan sistem database, serta melakukan pengujian terhadap implementasi system.

Kata Kunci : Basisi data Penjualan, Pembelian .

PENDAHULUAN

CV. Karya Harapan Jaya merupakan sebuah unit dagang yang bergerak di bidang penjualan sparepart mobil. Dimana unit dagang dagang ini setiap harinya harus memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga penjualan dan pembelian merupakan hal yang utama dalam perusahaan tersebut.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, CV. Karya Harapan Jaya perlu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas agar dapat bertahan dan bersaing dalam usahanya.

CV. Karya Harapan Jaya merupakan sebuah organisasi perusahaan yang

bergerak dalam bidang penjualan spare part mobil. Dimana dalam proses penjualan spare part yang banyak dan bentuknya bervariasi dari yang kecil sampai spare part yang besar, sehingga membutuhkan ketelitian, kehandalan dan kecermatan dalam penjualannya. Masih banyak kendala yang dialami selama bekerja antara lain kurangnya pengendalian stok barang yang akan digunakan, tidak adanya penanggungjawab untuk memesan kepada pemasok spare part, tidak adanya pencatatan secara disiplin pada saat spare part dibeli maupun dijual, dan seringnya terjadi selisih jumlah sparepart tempat penyimpanan dengan pencatatan di buku stok.

Basis data terorganisasi dari data – data yang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga dapat mudah disimpan, dimanipulasi, serta dipanggil oleh penggunaannya. Dimana banyaknya barang yang hilang ataupun kekurangan saat proses akan produksi yang tak terintegrasi dengan baik dalam proses dokumen serta pemesanan menyebabkan kerugian pada perusahaan karena keterbatasan dalam melakukan proses pembuatan data. Serta keterbatasan informasi akan supplier dan customer pada saat proses penjualan ataupun pembelian yang disebabkan karena banyak dokumen pelanggan ataupun supplier yang terselip dan susah dalam

proses menganalisa dikarenakan banyak supplier serta pelanggan secara konvensional.

Diperusahaan ini masih menggunakan pencatatan barang dengan menggunakan sistem secara manual, untuk mengetahui data stok barang serta pembuatan laporannya masih menggunakan cara penulisan di buku, oleh sebab itu banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk proses penghasilan laporan yang tepat serta transaksi penjualan barang yang akurat bagi pemilik dan memperbesar kemungkinan kesalahan pencacatan. Sehingga sistem informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan ini adalah pembuatan aplikasi dalam pengolahan serta pendataan data persediaan barang (*inventory*) khususnya persediaan spare part serta laporan yang terkomputerisasi agar pencatatan arus barang masuk dapat secara cepat, tepat, dan akurat.

Dari permasalahan tersebut dirancang dan dibangun sistem informasi penjualan pembelian serta persediaan spare part yang berisikan data-data pembelian barang, persediaan barang, data-data penjualan barang serta laporan – laporan penjualan, pembelian dan persediaan sparepart yang terjadi setiap harinya.

Konsep dasar dari basis data adalah kumpulan dari catatan-catatan, atau potongan dari pengetahuan. Sebuah basis

data memiliki penjelasan terstruktur dari jenis fakta yang tersimpan di dalamnya penjelasan ini disebut skema. Skema menggambarkan objek yang diwakili suatu basis data, dan hubungan di antara objek tersebut. Ada banyak cara untuk mengorganisasi skema, atau memodelkan struktur basis data: ini dikenal sebagai model basis data atau model data. Model yang umum digunakan sekarang adalah model relasional, yang menurut istilah layman mewakili semua informasi dalam bentuk tabel-tabel yang saling berhubungan di mana setiap tabel terdiri dari baris dan kolom (definisi yang sebenarnya menggunakan terminologi matematika). Dalam model ini, hubungan antar tabel diwakili dengan menggunakan nilai yang sama antar tabel. Model yang lain seperti model hierarkis dan model jaringan menggunakan cara yang lebih eksplisit untuk mewakili hubungan antar tabel.

Dari sistem ini diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan masalah laporan data penjualan, pembelian dan persediaan spare part dengan cepat dan kapan saja jika dibutuhkan dan hasil proses pengolahan data ini pun lebih akurat dibanding jika dilakukan proses pengolahan data dengan sistem konvensional.

B.LANDASAN TEORI

1. Pengertian Sistem

Universitas Dharmawangsa

Definisi sistem pada berbagai bidang berbeda – beda, tetapi secara sederhana sistem diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen/ variabel yang terorganisasi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya antara yang satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama di perusahaan.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2017:176) “Sistem adalah sering digunakan untuk mencari akal atau pangkal persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi atau perusahaan”.

Dari definisi-definisi di atas dapat dirinci lebih lanjut mengenai pengertian sistem secara umum yaitu:

1. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur yang terdiri dari subsistem yang lebih kecil dan terdiri pula dari kelompok unsur yang membentuk subsistem tersebut.
2. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu dari sistem yang bersangkutan, berhubungan erat satu

dengan yang lain dan sifat serta kerjasama antar unsur sistem tersebut mempunyai bentuk tertentu.

3. Setiap sistem mempunyai tujuan tertentu, sedangkan unsur-unsur sistem bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem. Unsur sistem bekerja sama satu dengan yang lain dengan proses tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Suatu system merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar. Dari uraian mengenai pengertian sistem secara umum di atas dapat disimpulkan bahwa suatu sistem terdiri atas jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sistem juga dibuat untuk menangani sesuatu yang terjadi berulang kali atau yang secara rutin terjadi.

Sistem adalah kumpulan dari komponen yang saling berhubungan, bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan menerima *input* dan menghasilkan *output* dalam proses transformasi yang teratur”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem terdiri dari berbagai komponen atau subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk menerima masukan, memproses dan menghasilkan keluaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian sistem menurut Romney dan Steinbart (2015:3): “Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar”.

Pengertian sistem menurut Anastasia Diana & Lilis Setiawati (2011:3), Sistem merupakan “serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Pada dasarnya sistem adalah suatu kerangka dari prosedur - prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk membantu mengambil keputusan manajemen operasi perusahaan dari hari ke hari serta menyediakan informasi yang layak untuk pihak di luar perusahaan.

Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu samalain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan

untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama”.

Sistem dapat di definisikan dengan pendekatan prosedur dan dengan pendekatan komponen“.

Sistem dan prosedur merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Suatu sistem baru bisa terbentuk bila di dalamnya terdapat beberapa prosedur yang mengikutinya.

Terdapat dua kelompok dasar pendekatan dalam mendefinisikan sistem yaitu berdasarkan pendekatan pada prosedurnya dan yang berdasarkan pendekatan komponennya”

Dari kutipan diatas dapat didefinisikan sebagai berikut :

Pendekatan sistem pada prosedurnya

Suatu sistem adalah suatu jaringan dan prosedur yang saling berkaitan, dan bekerjasama untuk melakukan suatu pekerjaan atau menyelesaikan suatu masalah tertentu.

Pendekatan sistem pada komponennya

Suatu sistem adalah sekumpulan dari beberapa elemen yang saling berinteraksi dengan teratur sehingga membentuk suatu totalitas untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan bagian-bagian atau sub sistem-sub sistem

yang disatukan dan dirancang untuk mencapai suatu tujuan.

Karakteristik Sistem

Karakteristik sistem terdiri atas :

a. Mempunyai Komponen Sistem (*Components Sistem*)

Suatu sistem tidak berada dalam lingkungan yang kosong, tetapi sebuah sistem berada dan berfungsi di dalam lingkungan yang berisi sistem lainnya.

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, bekerja sama membentuk satu kesatuan. Apabila suatu sistem merupakan salah satu dari komponen sistem lain yang lebih besar, maka akan disebut dengan subsistem, sedangkan sistem yang lebih besar tersebut adalah lingkungannya.

b. Mempunyai Batasan Sistem (*Boundary*)

Batas sistem merupakan pembatas atau pemisah antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

Mempunyai Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan luar adalah apa pun di luar batas dari sistem yang dapat mempengaruhi operasi sistem, baik pengaruh yang menguntungkan ataupun yang merugikan. Pengaruh yang menguntungkan ini tentunya harus dijaga sehingga akan mendukung kelangsungan operasi sebuah sistem. Sedangkan lingkungan yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan

agar tidak mengganggu kelangsungan sebuah sistem.

Mempunyai Penghubung (*interface*)

Antar Komponen Penghubung (*interface*) merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Penghubung inilah yang akan menjadi media yang digunakan data dari masukan (*input*) hingga keluaran (*output*). Dengan adanya penghubung, suatu subsistem dapat berinteraksi dan berintegrasi dengan subsistem yang lain membentuk satu kesatuan.

Mempunyai Masukan (*input*)

Masukan atau *input* merupakan energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*), yaitu bahan yang dimasukkan agar sistem tersebut dapat beroperasi dan masukan sinyal (*signal input*), yaitu masukan yang diproses untuk mendapatkan keluaran

Mempunyai Pengolahan (*processing*)

Pengolahan (*process*) merupakan bagian yang melakukan perubahan dari masukan untuk menjadi keluaran yang diinginkan.

Mempunyai Sasaran (*Objective*) dan Tujuan

Suatu sistem pasti memiliki sasaran (*objective*) atau tujuan (*goal*). Apabila sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Tujuan inilah yang mengarahkan suatu

sistem. Tanpa adanya tujuan, sistem menjadi tidak terarah dan terkendali.

Mempunyai Keluaran (*output*)

Keluaran (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan. Keluaran dapat berupa informasi sebagai masukan pada sistem lain atau hanya sebagai sisa pembuangan.

Mempunyai Umpan Balik (*Feed Back*)

Umpan balik diperlukan oleh bagian kendali (*Control*) sistem untuk mengecek terjadinya penyimpangan proses dalam sistem dan mengembalikannya ke dalam kondisi normal.

Klasifikasi Sistem

1. Sistem abstrak (*abstract system*) dan sistem fisik (*physical system*).

Sistem abstrak (*abstract system*) adalah sistem yang berupa pemikiran atau gagasan yang tidak tampak secara fisik. Sedangkan sistem fisik (*physical system*) adalah sistem yang ada secara fisik dan dapat dilihat dengan mata.

b. Sistem alamiah (*natural system*) dan sistem buatan manusia (*human made system*).

Sistem alamiah adalah sistem yang keberadaannya terjadi karena proses alam, bukan buatan manusia. Sedangkan sistem buatan manusia (*human made systems*) adalah sistem yang terjadi melalui rancangan atau campur tangan manusia.

c. Sistem tertentu (*deterministic system*) dan sistem tak tentu (*probabilistic system*)
Sistem tertentu (*deterministic systems*) yaitu sistem yang operasinya dapat diprediksi secara cepat dan interaksi diantara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti. Sedangkan sistem tidak tentu (*probabilistic systems*) yaitu sistem yang hasilnya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.

d. Sistem tertutup (*closed system*) dan sistem terbuka (*open system*).

Sistem tertutup (*closed systems*) yaitu sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungan di luar sistem. Sistem ini tidak berinteraksi dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan luar. Sistem ini juga bekerja secara otomatis tanpa adanya campur tangan dari pihak luar. Dalam kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup, yang ada hanyalah sistem yang relatif tertutup (*relative closed system*). Sistem relatif tertutup biasanya mempunyai masukan dan keluaran yang tertentu serta tidak terpengaruh oleh keadaan di luar sistem.

Tujuan Sistem

Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran

tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai.

2. Pengertian Analisis Basis Data

Basis data adalah sekumpulan koleksi data yang berhubungan secara logikal, dan sebuah deskripsi dari data tersebut, didesain untuk menemukan keperluan informasi pada sebuah perusahaan. Basis data merupakan terintegrasi dari elemen data yang secara logika saling berhubungan. Basis data adalah kumpulan data yang terorganisir, relasi antar data, dan objektifnya.

Sistem basis data bias juga disebut DBMS memiliki hubungan yang sangat erat. Dikatakan bahwa suatu sistem basis data adalah sebuah sistem yang terdiri dari data base dan juga DBMS. Jadi, bisa disimpulkan bahwa suatu sistem basis data merupakan suatu sistem yang melakukan proses management pada basis data atau data base dengan menggunakan software DBMS.

Suatu basis data dan juga DBMS tidak akan disebut sebagai sistem basis data, apabila antaa data base dan juga DBMS tidak mengalami interaksi dan tidak saling berhubungan satu sama lain.

3. Pengertian Informasi

Tata Sutabri (2016:141) "Informasi adalah salah satu sumber daya penting dalam

manajemen modern. Banyak keputusan strategis yang bergantung pada informasi” Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi pemakainya. Biasanya informasi memberitahu *user* apa yang belum diketahui sebelumnya.

Telah diketahui bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi Perusahaan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Beberapa ahli mendefinisikan informasi sebagai berikut:

Menurut Erni dan Kurniawan (2012 : 15) “Manajemen Informasi adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha memastikan bahwa bisnis yang dijalankan tetap mampu untuk terus bertahan dalam jangka panjang”.

Secara Etimologi, Informasi berasal dari bahasa Perancis kuno *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa Latin *informationem* yang berarti “garis besar, konsep, ide”. Informasi Juga dapat diartikan sebagai data yang telah di olah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

Pengertian Sistem Informasi

Ada yang membuat perbedaan yang jelas antara sistem informasi, dan komputer sistem TIK, dan proses bisnis. Sistem informasi yang berbeda dari teknologi informasi dalam sistem informasi biasanya terlihat seperti memiliki komponen TIK. Hal ini terutama berkaitan dengan tujuan

pemanfaatan teknologi informasi. Sistem informasi juga berbeda dari proses bisnis. Sistem informasi membantu untuk mengontrol kinerja proses bisnis.

Alter berpendapat untuk sistem informasi sebagai tipe khusus dari sistem kerja. Sistem kerja adalah suatu sistem di mana manusia dan mesin melakukan pekerjaan dengan menggunakan sumber daya untuk memproduksi produk tertentu atau jasa bagi pelanggan. Sistem informasi adalah suatu sistem kerja yang kegiatannya ditujukan untuk pengolahan (menangkap, transmisi, menyimpan, mengambil, memanipulasi dan menampilkan) informasi.

Tujuan dari sistem informasi menghasilkan informasi. Sistem informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya. Data yang diolah saja tidak cukup dapat dikatakan sebagai suatu informasi.

Dengan demikian, sistem informasi berhubungan dengan sistem data di satu sisi dan sistem aktivitas di sisi lain. Sistem informasi adalah suatu bentuk komunikasi sistem di mana data yang mewakili dan diproses sebagai bentuk dari memori sosial. Sistem informasi juga dapat dianggap sebagai bahasa semi formal yang mendukung manusia dalam pengambilan keputusan dan tindakan.

Sistem informasi adalah Kombinasi antar prosedur kerja, informasi, orang dan

teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu *software*, hardware dan brainware yang memproses informasi menjadi sebuah *output* yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi.

Menurut Margianti (2014:4) Sistem informasi konseptual yang menggambarkan sistem pemasaran fisik.”

Kelima sumber daya tersebut adalah manusia, hardware, software, data, dan jaringan. Kelima komponen tersebut memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu sistem informasi. Namun dalam kenyataannya, tidak semua sistem informasi mencakup kelima komponen tersebut.

Berikut merupakan penjelasan komponen dari sistem informasi :

Sumber Daya Manusia

Manusia mengambil peranan yang penting bagi sistem informasi. Manusia dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem informasi. Sumber daya manusia dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengguna akhir dan pakar sistem informasi. Pengguna akhir adalah orang-orang yang menggunakan informasi yang dihasilkan

dari sistem informasi, sedangkan pakar sistem informasi orang-orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi.

Sumber Daya Hardware

Sumber daya hardware adalah semua peralatan yang digunakan dalam pemrosesan informasi. Sumber daya ini tidak hanya sebatas komputer saja, melainkan semua media data seperti lembaran kertas dan disk magnetic atau optikal.

Sumber Daya Software

Sumber daya software adalah semua rangkaian perintah (instruksi) yang digunakan untuk memproses informasi. Sumber daya ini tidak hanya berupa program saja, tetapi juga berupa prosedur.

Sumber Daya Data

Sumber daya data bukan hanya sekedar bahan baku untuk memasukan sebuah sistem informasi, melainkan sebagai dasar membentuk sumber daya organisasi.

Sumber Daya Jaringan

Sumber daya jaringan merupakan media komunikasi yang menghubungkan komputer, memproses komunikasi, dan peralatan lainnya, serta dikendalikan melalui software komunikasi. Sumber daya ini dapat berupa media komunikasi seperti kabel, satelit dan dukungan jaringan seperti modem, software pengendali, serta prosesor antar jaringan.

Pengertian Penjualan

Menurut Rudianto (2009:104), “penjualan merupakan sebuah aktivitas yang mengakibatkan arus barang keluar perusahaan sehingga perusahaan memperoleh penerimaan uang dari pelanggan”.

Menurut Basu Swastha dalam Irwan Sahaja (2014:246), “penjualan adalah suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang kebutuhan yang telah dihasilkan kepada mereka yang membutuhkan yang telah ditentukan atas tujuan bersama”.

Penjualan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang/ jasa atau aktivitas lainnya didalam suatu periode.

Penjualan dibagi menjadi dua bagian, yaitu: Penjualan kredit, yaitu penjualan yang pembayaran dilakukan dikemudian hari dalam jangka waktu yang telah ditetapkan setelah barang diterima oleh *customer*. Penjualan kredit inilah yang menimbulkan piutang dagang sehingga penjualan tidak dapat dipisahkan dari timbulnya piutang usaha.

2. Penjualan tunai, yaitu penjualan yang pembayarannya dilakukan secara langsung saat terjadinya transaksi.

Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dinilai berhasil dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba. Dengan laba yang diperoleh, perusahaan akan dapat mengembangkan berbagai kegiatan, meningkatkan jumlah aktiva dan modal serta dapat mengembangkan dan memperluas bidang usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengandalkan kegiatannya dalam bentuk penjualan, semakin besar volume penjualan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya mempunyai tiga tujuan dalam penjualan yaitu mencapai volume penjualan, mendapatkan laba tertentu, dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan.

Syarat penjualan semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor penting.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan akun yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan barang dagangan dalam suatu periode. Penjualan dikelompokkan menjadi dua, yaitu penjualan reguler (penjualan biasa) dan penjualan angsuran. Penjualan reguler terdiri dari penjualan

tunai dan penjualan kredit. Penjualan tunai adalah penjualan yang pembayarannya diterima sekaligus (langsung lunas). Penjualan kredit adalah penjualan yang bisa diterima melalui dua tahap atau lebih. Sedangkan penjualan angsuran adalah penjualan yang pembayarannya tidak diterima sekaligus (pembayarannya diterima melalui lebih dari dua tahap.

Pengertian Pembelian

Bahwa setiap perusahaan membutuhkan fungsi proses sistem pembelian yang melibatkan penentuan pembelian barang, pemilihan pemasok yang baik, evaluasi harga yang tepat, menetapkan syarat dan kondisi yang berlaku serta menindaklanjuti pihak yang berkepentingan untuk memastikan pengiriman barang tepat waktu dan sistem pembayaran barang serta pemantauan dan pengendalian untuk mengamankan pasokan barang.

Terdapat 4 aktivitas bisnis yang utama dalam siklus pengeluaran yaitu:

1. Pemesanan barang, bahan baku, perlengkapan dan jasa – mengirimkan pesanan ke pemasok.
2. Penerimaan – menerima barang atau jasa dari pemasok.
3. Memproses faktur – meninjau dan menyetujui faktur dari pemasok.
4. Pengeluaran Kas – memproses pembayaran ke pemasok.

Pembelian berhubungan dengan pengendalian rantai pasokan dari pemasok kepada pembeli, negosiasi harga kepada pemasok dan keterlibatan pemasok dengan pengelolaan persediaan yang bertujuan untuk pengadaan barang dan aktivitas pembayaran (*procure to pay*) dimana dalam persediaan barang dagang (*Merchandise Inventory*) harus memiliki pengelolaan pembelian secara efektif yang digunakan untuk memaksimalkan pembelian dan menjaga stock untuk mencapai keuntungan. Prosedur pembelian adalah suatu proses bisnis yang terlibat dalam mengidentifikasi keperluan persediaan dan pengadaan barang, penempatan pemesanan, penerimaan barang dan pengakuan hutang dimana perusahaan membeli barang jadi untuk di jual kembali. Prosedur pembelian meliputi:

Monitor inventory records,

Berupa persiapan persediaan yang di perlukan untuk menjual barang jadi dimana pengendalian persedi memonitor dan mencatat *level* persediaan barang jadi dan menyiapkan *purchase requisition* dan mengirimkan *form purchase requisition* kepada fungsi pembelian.

Prepare Purchase Order.

Berupa penerbitan form setelah di terimanya PR yang di urutkan berdasarkan vendor dan PO digunakan dalam proses pemesanan barang untuk dikirim ke

vendor sampai barang tersebut diterima.

Receive Goods.

Berupa penerimaan barang dari vendor setelah terjadinya penerbitan PO dan bagian penerimaan mempersiapkan laporan penerimaan barang berisi kuantitas dan kondisi persediaan tersebut yang kemudian melakukan update atas penerimaan barang.

Update Inventory records.

Berupa metode valuasi persediaan ketika bagian penerimaan melakukan penambahan barang menggunakan standard cost yang tersedia ketika barang diterima.

Set Up Accounts Payable.

Dilakukan ketika barang sampai dan invoice diterima lalu bagian AP menerbitkan laporan penerimaan dimana ketika penerimaan barang dari vendor sudah di catat ke dalam pencatatan hutang.

Post to general ledger.

Yaitu fungsi G/L ketika menerima *voucher* dari department A/P dan berupa ringkasan akun dari pengendalian persediaan.

Dokumen purchase order harus sesuai dengan kebutuhan dan ukuran pembelian.

7. Pengertian Persediaan

Semua jenis perusahaan memiliki persediaan, baik itu perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Bagi perusahaan, persediaan menjadi salah satu faktor penunjang dalam kelancara produksi dan penjualan. Oleh karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik karena pengelolaan persediaan sangat berpengaruh pada kegiatan produksi dan penjualan.

Menurut Hery (2016:76) Persediaan seringkali merupakan komponen yang sangat signifikansi (material) dibanding dengan nilai keseluruhan aset lancar”.

Persediaan secara umum ditunjukkan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual”

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas bahwa perusahaan memiliki persediaan karena persediaan adalah suatu aktiva yang sangat mahal, aktiva dalam perusahaan ini dapat langsung dijual kembali maupun untuk diproses lebih lanjut pada suatu periode tertentu.

Persediaan memiliki berbagai fungsi yang berbeda, maka dari itu persediaan didalam perusahaan harus dikelompokan agar persediaan dapat berfungsi dengan baik dan berfungsi sebagaimana mestinya. Persediaan merupakan bagian yang sangat penting bagi hampir semua kegiatan bisnis dimana Pengelolaan persediaan sangat penting dalam kegiatan operasi perusahaan dan pengelolaan yang baik diharapkan akan berdampak baik terhadap perusahaan.

Menurut Hery (2014:133) Harga pokok persediaan meliputi seluruh pengeluaran, baik langsung maupun tidak langsung, yang terkait dengan perolehan penyiapan, sampai penempatan untuk dijual”.

Pada umumnya, persediaan (*inventory*) merupakan barang dagangan yang utama dalam perusahaan dagang. Persediaan termasuk dalam golongan aset lancar perusahaan yang berperan penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Secara umum istilah persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan barang-barang yang diperoleh atau dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah barang itu sendiri.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:14:2) pengertian persediaan sebagai berikut, Persediaan adalah aset :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah suatu aset lancar yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dagang dengan cara dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang dagangan tersebut.

Persediaan biasanya mencakup beberapa jenis persediaan seperti persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi (barang dagangan). Bahan mentah adalah bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang dagangan. barang setengah jadi adalah barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi barang dagangan. Barang jadi adalah barang yang sudah selesai dikerjakan dan siap untuk dijual.

Jenis-jenis persediaan sebagai berikut: Untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku dijual. untuk perusahaan manufacturing (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi :

- (1) Persediaan Barang mentah;
- (2) persediaan Barang dalam proses dan
- (3) Persediaan barang jadi

Pada dasarnya jenis-jenis persediaan adalah persediaan barang mentah, barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Perusahaan dagang menggunakan jenis persediaan barang jadi

yang didapat dengan cara dibeli dengan tujuan dijual kembali tanpa mengubah bentuk fisik barang dagangan tersebut.

Semua jenis perusahaan memiliki persediaan, baik itu perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Bagi perusahaan, persediaan menjadi salah satu faktor penunjang dalam kelancara produksi dan penjualan. Oleh karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik karena pengelolaan persediaan sangat berpengaruh pada kegiatan produksi dan penjualan.

Menurut Munawir (2010:119) “Tingkat perputaran persediaan (*inventory turn – over*), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali”.

Persediaan secara umum ditunjukkan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas bahwa perusahaan memiliki persediaan karena persediaan adalah suatu aktiva yang sangat mahal, aktiva dalam perusahaan ini dapat langsung dijual kembali maupun untuk diproses lebih lanjut pada suatu periode tertentu.

Persediaan memiliki berbagai fungsi yang berbeda, maka dari itu persediaan didalam perusahaan harus dikelompokkan agar persediaan dapat berfungsi dengan baik dan berfungsi sebagaimana mestinya. Persediaan merupakan bagian yang sangat penting bagi hampir semua kegiatan bisnis dimana Pengelolaan persediaan sangat penting dalam kegiatan operasi perusahaan dan pengelolaan yang baik diharapkan akan berdampak baik terhadap perusahaan.

Pentingnya Persediaan bagi Perusahaan Persediaan bagi perusahaan merupakan salah satu kunci terpenting dalam operasional perusahaan.

Menurut Heizer dan Render (2014:67)” semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan”.

Persediaan merupakan asset termahal dari sebuah perusahaan, persediaan dapat mewakili 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan. Pengelolaan persediaan yang baik sangat penting. Disatu sisi perusahaan akan berusaha mengurangi biaya dengan mengurangi jumlah persediaan. Tetapi disisi yang lain tanpa adanya persediaan sebuah perusahaan tidak dapat berjalan dan dapat terhenti proses produksinya dan konsumen menjadi kecewa saat barang tidak tersedia. Oleh karena alasan inilah manajer operasional bertugas untuk menyeimbangkan kedua sisi tersebut.

Fungsi Persediaan

Tujuan dari manajemen operasional adalah untuk menyelaraskan antara investasi persediaan dengan kepuasan konsumen. Persediaan dapat memberikan fungsi – fungsi kepada perusahaan sehingga dapat menambah fleksibilitas bagi kegiatan operasional.

Keempat fungsi persediaan bagi perusahaan adalah:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dari pemasok.
3. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
4. Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

3. Jenis – Jenis Persediaan

Untuk mengakomodasi fungsi – fungsi persediaan, berdasarkan proses produksi, persediaan terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*)

Adalah bahan – bahan yang telah dibeli tetapi belum diproses. Bahan – bahan dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari *supplier* (penghasil bahan baku).

2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process*) atau barang dalam proses adalah komponen atau bahan mentah yang telah melewati sebuah proses produksi atau telah melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai atau akan diproses kembali menjadi barang jadi.

3. Persediaan pasokan pemeliharaan atau perbaikan atau operasi (*maintenance, repair, operating*) yaitu persediaan – persediaan yang disediakan untuk pemeliharaan, perbaikan, dan operasional yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin – mesin dan proses – proses tetap produktif.

4. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*) yaitu produk yang telah selesai di produksi atau diolah dan siap dijual.

4. Biaya Persediaan

Persediaan merupakan pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha perusahaan adalah dari persediaan. Biaya persediaan merupakan biaya – biaya yang timbul karena adanya persediaan.

Biaya – biaya yang timbul dari persediaan adalah sebagai berikut:

Biaya Penyimpanan (*Holding Cost*)

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang terkait dengan penyimpanan dalam kurun waktu tertentu. Biaya penyimpanan juga menyangkut mengenai barang usang di gudang, atau biaya yang terkait mengenai penyimpanan. Biaya – biaya terkait penyimpanan antara lain biaya perumahan (sewa atau depresiasi gedung, pajak, dan asuransi) biaya penanganan bahan mentah (sewa atau depresiasi peralatan dan daya), biaya tenaga kerja (penerimaan, pergudangan, keamanan), biaya investasi (biaya peminjaman, pajak, dan asuransi pada persediaan), biaya bahan baku, sisa, dan barang usang (semakin tinggi jika

produk yang dihasilkan cepat berubah, seperti komputer atau *handphone*).

Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)

Biaya pemesanan adalah semua biaya yang mencakup dari persediaan, formulir, administrasi, dan seterusnya yang mencakup mengenai proses pemesanan.

Biaya Pemasangan (*Setup Cost*)

Biaya pemasangan merupakan biaya yang timbul untuk mempersiapkan mesin atau proses untuk menghasilkan pesanan. Biaya ini juga menyertakan waktu dan tenaga kerja untuk membersihkan dan mengganti peralatan.

5. Model Persediaan

Persediaan sifat bahan atau barang, apakah bahan tersebut bersifat permintaan bebas (*independent*) atau sebagai permintaan terikat (*dependent*). Permintaan bebas (*independent*) dipengaruhi oleh kondisi pasar di luar kendali fungsi operasi, oleh sebab itu ia bebas (*independent*) dari fungsi operasi.

Model persediaan permintaan bebas (*independent*) terbagi atas:

Model kuantitas pesanan ekonomis, *Economic Order Quantity* (EOQ)

Model EOQ merupakan salah satu teknik kontrol pengendalian persediaan yang paling sering digunakan, teknik yang mudah untuk digunakan dengan mengetahui asumsi – asumsi jumlah permintaan diketahui, waktu tunggu atau *lead time* konstan, tidak tersedia diskon kuantitas, biaya variabel hanya biaya pesan dan biaya simpan, dan kehabisan persediaan dapat sepenuhnya dihindari.

Model kuantitas pesanan produksi (*production order quantity*)

Model kuantitas pesanan produksi hanya dapat diterapkan pada dua situasi, yaitu ketika persediaan mengalir atau menumpuk secara berkelanjutan selama suatu waktu setelah sebuah pesanan ditempatkan atau pada situasi ketika unit – unit dihasilkan dan dijual secara bersamaan..

Model diskon kuantitas

Model diskon kuantitas merupakan pengurangan harga untuk sebuah barang jika dibeli dalam kuantitas besar.

Model – model persediaan diatas mengasumsikan bahwa permintaan sebuah produk bersifat konstan dan pasti. Jika dapat melepas asumsi ini dan melihat keadaan dunia nyata secara langsung maka dapat menggunakan model – model probabilistik dimana permintaan dan waktu tunggu tidak selalu diketahui dan bersifat konstan. beberapa model, yaitu:

Model Periode Tunggal (*single periode inventory model*)

Model ini menjelaskan situasi dimana satu pesanan dilakukan untuk satu produk. Model ini digunakan untuk memesan barang – barang dengan nilai yang kecil atau tidak memiliki nilai pada akhir periode penjualan. Contohnya barang di toko roti, surat kabar, atau majalah.

Sistem Periode Tetap (*fixed quantity*)

Model persediaan ini merupakan sistem pemesanan dengan jumlah pesanan yang sama setiap kalinya. Model ini mengasumsikan bahwa biaya – biaya yang relevan hanya biaya pemesanan dan biaya waktu tunggu yang diketahui dan konstan, dan barang – barang bersifat saling independen.

2.1.8. Pengertian Efisiensi Kerja

Kata "Efisien" berasal dari bahasa latin *efficere* yang berarti menghasilkan, mengadakan, menjadikan. Efisiensi dapat dirumuskan menurut suatu pengertian tertentu yaitu memaksimumkan perbandingan antara hasil bersih yang nyata (imbangan akibat-akibat yang dikehendaki terhadap yang tidak dikehendaki) dengan pengorbanan yang diberikan. Suatu tindakan dapat disebut efisien apabila mencapai hasil yang maksimum dengan usaha tertentu yang diberikan. Atau apabila mencapai suatu tingkat hasil tertentu dengan usaha terkecil yang mungkin diberikan.

Efisiensi adalah satu pengertian tentang perhubungan optimal antara pendapatan

dan pengeluaran, bekerja keras dan hasil-hasilnya, modal dan keuntungan, biaya dan kenikmatan, yang ada kalanya juga disamakan dengan ketepatan atau dapat juga dirumuskan sebagai perbandingan terbaik antara pengeluaran dan penghasilan, antara suatu usaha kerja dengan hasilnya. Perbandingan ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu :

Segi Hasil, adalah suatu pekerjaan dapat disebut efisien jika dengan usaha tertentu memberikan hasil yang maksimal.

Segi Usaha, adalah suatu pekerjaan dapat dikatakan efisien jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha yang minimal.

Perbandingan terbaik antara usaha kerja dan hasilnya dalam setiap pekerjaan terutama ditentukan oleh bagaimana pekerjaan itu dilakukan. Jadi efisiensi kerja pada umumnya merupakan perwujudan dari cara-cara bekerja yang efisien, dilihat dari segi usaha yang meliputi 3 unsur yaitu waktu, biaya dan metode kerja (tenaga dan pikiran). Suatu cara bekerja efisien yang dipraktekkan pada suatu satuan usaha tertentu akan mengakibatkan tercapainya hasil yang dikehendaki, bahkan dalam derajat yang tinggi mengenai mutu dan hasilnya. Jadi hasil yang maksimal dalam setiap pekerjaan tergantung pada cara bekerja yang efisien.

C.METODELOGI PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menurut Willy Abdilah (2018:85) Data primer adalah data yang diperoleh melalui pihak yang memiliki suatu data”.

Data primer, yaitu data yang belum diolah perusahaan, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan orang yang berhubungan langsung dengan perusahaan tersebut.

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan dan data perusahaan, seperti struktur organisasi, sejarah ringkas perusahaan, dan data lain yang terkait dengan penelitian.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sistem informasi penjualan, pembelian dan persediaan berbasis web pada PT. Karya Harapan jaya yang merupakan perusahaan bergerak dalam penjualan sparepart

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mendatangi secara langsung subjek yang menjadi sumber data yaitu CV. Karya Harapan Jaya. Sistem yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

Wawancara, yaitu dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan khususnya pada bagian yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi, yaitu melalui pencatatan dan pengkopian atas data-data CV. Karya Harapan Jaya misalnya struktur organisasi

dan uraian jabatan serta data pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan dua cara, yaitu :

Metode Deskriptif, yaitu metode penganalisaan data, dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Metode Komperatif, yaitu metode dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari objek penelitian dengan teori yang didapatkan dari perkuliahan sehingga dapat diketahui gambaran penyimpangan dan membuat kesimpulan yang sebenarnya dari masalah yang telah diteliti.

D.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perancangan Implementasi

Perancangan basis data terdiri dari 3 (tiga) tahapan yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi CV. Karya Harapan Jaya. Adapun tiga perancangan basis data tersebut adalah sebagai berikut :

Perancangan Konseptual

Langkah – langkah dalam perancangan basis data konseptual :

Mengidentifikasi sistem yang berjalan pada CV. Karya Harapan Jaya diperoleh

entiti yaitu *customer, supplier, product*, pembelian dan penjualan.

Mengidentifikasi tipe hubungan

Entiti- entiti tersebut dihubungkan dengan relasi dengan menggambarannya dengan entiti *relation ship diagram (ERD)*.

Mengidentifikasi dan menghubungkan atribut dengan tipe entiti atau hubungan.

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menghubungkan atribut dengan tipe entiti atau hubungan.

Menentukan atribut *Candidate* dan *Primary Key*

Pada tahapan ini ditentukan atribut *Candidate* dan *Primary Key* dari setiap entiti yang ada dan digambarkan dengan ERD

Perancangan Logikal

Langkah – langkah dalam metodologi perancangan basis data logikal :

Membuat dan memvalidasi model data logikal untuk setiap file

Fitur – fitur yang tidak kompotabel misalnya hubungan *many to many*

Membuat hubungan untuk model data logikal lokal

Validasi hubungan dengan menggunakan normalisasi

Validasi hubungan terhadap transaksi pengguna

Menentukan batasan – batasan integritas

Meninjau ulang model data logikal kedalam model global

Membuat dan memvalidasi model data logikal global
 Menghubungkan model dan logikal kedalam model global
 Validasi model logikal global
 Mengecek perkembangan yang akan datang
 Meninjau ulang model data logikal global dengan pengguna.

2. Perancangan Normalisasi

Proses normalisasi merupakan proses pengelompokan elemen data menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entity dan relasinya, untuk membantu mengurangi atau mencegah timbulnya masalah yang berhubungan dengan pengolahan data dalam database. Adapun normalisasi dari sistem informasi penjualan, sparepart dan pembelian barang ini adalah bentuk unnormal, langkah pertama dalam merancang basis data dengan sumber dasar kamus data adalah membentuk tabel tidak normal yaitu menggabungkan semua Struktur Data yang ada pada kamus data dalam suatu tabel.

4.3.2. Relasi Tabel

Tabel relasi digunakan untuk mengelompokkan data menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entitas dan relasi yang berfungsi untuk mengakses data, sehingga databases tersebut mudah di modifikasi

E.KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan uraian pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam Perancangan Sistem Informasi Penjualan, Pembelian, Persediaan sparepart pada CV. Karya Harapan Jaya ini diperlukan sebuah analisis sistem, perancangan sistem, kemampuan dalam mengimplementasikan hasil rancangan sistem dengan mengaplikasikan bahasa pemograman dan pembangunan sistem database, serta melakukan pengujian terhadap implementasi sistem tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis Sistem Informasi Penjualan Pembelian Persediaan sparepart yang sedang berjalan pada CV. Karya Harapan Jaya, masih ditemukan beberapa kekurangan yang dapat diatasi dengan menciptakan atau mengusulkan Sistem Informasi yang mendayagunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2. Dari hasil perancangan Sistem Informasi Penjualan Pembelian Persediaan sparepart yang diusulkan pada CV. Karya Harapan Jaya, maka dihasilkan sebuah rancangan sistem aplikasi berbasis desktop yang menggunakan sistem database dan terinstalasi pada jaringan client server.
3. Dari hasil implementasi Sistem Informasi Penjualan Pembelian Persediaan sparepart pada CV. Karya Hrapan Jaya, maka dapat mengoptimalkan

aktivitas penjualan pembelian dan persediaan sparepart.

2. Saran

Berdasarkan aktivitas pengembangan sistem, maka dihasilkan⁵⁴ sebuah Sistem Informasi Penjualan Pembelian Persediaan sparepart. Aktivitas pengembangan sistem belum cukup sampai disini karena kebutuhan informasi dalam aktivitas penjualan pembelian persediaan akan terus bertambah. Untuk itu penulis mencoba memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu diantaranya:

1. Pada pengembangan sistem selanjutnya, dapat ditambahkan fungsionalitas sistem untuk mengatur sistem keuangan dalam penjualan dan pembelian barang yang lebih rinci atau detail.
2. Pada pengembangan selanjutnya dapat ditambahkan cara pembayaran yang beragam, tidak terfokus pada satu cara pembayaran
3. Pada pengembangan selanjutnya, dapat ditambahkan sistem untuk mengontrol barang yang rusak yang belum terintegrasi pada sistem informasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. ***Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan.*** Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Danang Sunyoto. 2013. ***Metodologi Penelitian Akuntansi.*** Refika Aditama. Bandung

Ety Rochaety, Ratih Tresnati, Abdul Majid Latief. 2010. ***Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS.*** Mitra Wacana Media. Bandung.

Ernie Trisnawati, Kurniawan Saefullah. 2012. ***Pengantar Manajemen Edisi Pertama.*** Kencana Pranda Media Grup. Jakarta.

Hery. 2014. ***Analisis Laporan Keuangan .*** PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Hery. 2016. ***Analisis Laporan Keuangan.*** PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. ***Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.***, Jakarta: IAI.

Munawir. 2010. ***Analisa Laporan Keuangan.*** Yogyakarta: Liberty.

Margianti. 2014. ***Pengantar Sistem Informasi Bisnis.*** STI & K. Jakarta.

Romney, Marshall B. dan Steinbart, (2015),
“*Sistem Informasi Akuntansi*”, Edisi 13,
alihbahasa: Salemba Empat, Jakarta.

Rudianto. 2009. *Akuntansi Manajemen*.
Yogyakarta: Grasindo

Swastha,Basu. 2014.*Manajemen
Penjualan: Pelaksanaan Penjualan*,
BPFEYogyakarta

Tata Sutabri. 2016. *Sistem Informasi
Manajemen*, Edisi Revisi. ANDI.

Wing Wahyu Winarno. 2017. *Sistem
Informasi Manajemen*. UPP STIM YKPN

Willy Abdillah. 2016. *Metode Penelitian
Terpadu Sistem Informasi*. ANDI